P-ISSN 0215 – 1030
E-ISSN 2715 - 1719
Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH
Vol. 21 ,No. 2 , November 2023 : 523-532

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEKINDONESIA (BEI)

Raudatul Jannah
rj.1995jannah@gmail.com
STKIP PGRI Situbondo

Lusi Endang
lusiendang@stkippgri-situbondo.ac.id
STKIP PGRI Situbondo

Nike Norma
nikenormaepriliyana@mail.unipar.ac.id
Universitas PGRI Argopuro Jember

Siti Dwi Amriani
Sitidwiamriani19@gmail.com
STKIP PGRI Situbondo

ABSTRACT

The research is to analyze the influence of the variables Liquidity, Profitability and Free Cash Flow on Financial Distress. The research that has been carried out has obtained less consistent results from one study to another. This research uses the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2020-2022, so the research sample in this study used the purposive sampling method to produce 5 sample companies and the samples were carried out over a period of 3 years so that the sample was 15. This hypothesis testing uses multiple linear regression analysis using the SPSS application.

The results show that in the analysis of the influence on Financial Distress there is an influence and no influence between other world variables, namely Liquidity and Free Cash Flow, which do not have a significant influence on Financial Distress. And one Profitability Variable has a positive and significant effect on Financial Distress. The results of testing Liquidity, Profitability and Free Cash Flow simultaneously have a positive and significant effect on Financial Distress.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, Free Cash Flow, Financial distress.

1. PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan karena setiap kesulitan dari perusahaan tidak hanya dari eksternal tetapi dari internal terutama pada keuangan. mengatasi permasalahan keuangan memang membutuhkan berbagai cara dan kebijakan khusus. Karena dengan menurunnya kinerja keuangan tentunya memiliki imbas terhadap pengelolaan perusahaan dan dapat juga dilihat dari modal lebih kecil daripada beban utang.

Analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan dapat dilakukan sesuai aturan atau kesepakatan perusahaan untuk penunjang dalam kinerja perusahaan yang biasanya dilakukan bulanan, tri wulan, per semester, atau tahunan. *Financial distress* memang dapat terjadi pada perusahaan manapun sehingga membutuhkan strategi yang baik dan tepat untuk mengantisipasi kesulitan keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:69), mengendalikan sumber daya pada perusahaan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusaahan yang memiliki tingkat keuntungan yang baik maka dapat dikatakan bahwa potensi mengetahui

P-ISSN 0215 – 1030
E-ISSN 2715 - 1719
Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH
Vol. 21 ,No. 2 , November 2023 : 523-532

prospek ke masa yang akan dating akan menjadi poin penting dalam fluktuasi kinerja perusahaan dan keuangan. Informasi kinerja perusahaan yang dimuat dalam pelaporan perusahaan akan menghasilkan arus kas yang dapat menjadi jalan khusus dalam penyelesaian kesulitan keuangan dengan memilih sumber daya yang mumpuni dan sesuai dengan bidangnya agar hasil yang didapat sesuai dengan keinginan perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya dapat menjadi bukti dokumen perusahaan saja akan tetapi akan menjadi penarik para investor yang ingin mengetahui informasi untuk mengambil keputusan apakah perusahaan yang akan investor ambil sudah baik sehingga dapat memiliki rasa aman dalam menanamkan modal serta dapat mengetahui seberapa jauh perusaahn nantinya dapat memberikan timbal balik yang sesuai oleh harapan para investor. Sehingga dalam laporan keuangan akan menjadi jalan bagi perusahaan untuk menarik investor baru dan dapat mempertahankan investor lama dan menjaga kepercayaan setiap investor yang sudah bergabung dengan perusahaan.

Menurut Kurniasari (2014:12) Kinerja keuangan adalah pencapaian keuangan dalam dunia kerja yang pada pelaporannya menyajikan laporan keuangan yang akurat dan juga tepat sehingga memiliki nilai lebih dari perusahaan. Dalam menilai laporan keuangan dapat sinilai dengan menggunakan analisi keuangan yang bias di lakukan dengan cara aplikasi dan dokumen perusahaan. Dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan (kinerja keuangan) adalah salah satu efisiensi dan efektivitas pelaporan yang melalui kualifikasi dalam tahapan upload laporan keuangan di web Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan memiliki kepercayaan dari masyarakat dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Karena dengan adanya perusahaan perbankan banyak kemudahan yang didapatkan masyarakat dengan tawaran menarik dari bank dalam mengelola dana, himpunan simpan pinjam hingga mempermudah dalam transaksi keuangan secara jarak jauh.

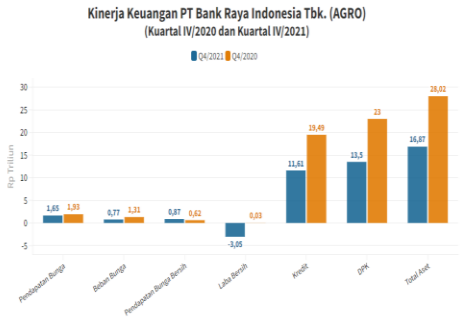

Gambar 1.1
PT. Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO)
Sumber: Laporan Keuangan AGRO

Pada tahun 2021 Bank AGRO melaporkan Rugi bersih senilai Rp. 3,05 triliun meskipun AGRO sendiri adalah anak cabang Bank BRI Meskipun pada tahun sebelumnya di tahun 2020 mencatatkan keuntungan Rp. 31,26 miliar. Manajemen bank menjelaskan bahwa hal tersebut karena dibentuknya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang mencapai Rp. 3,88 triliun.

Berdasarkan gambar grafik diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai kondisi keuangan dari sub sektor perbankan untuk mengetahui kinerja

keuangan dan perusahaan dalam mencegah terjadinya *financial distress*. maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja keuangan perbankan. Dengan mengetahui *financial distress* setelah dilakukan analisis atau audit maka perusahaan pastinya akan segera mancari cara dalam mengantisipasi perusahaan.

Dengan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel penelitian (Likuiditas, Profitabilitas dan Arus Kas Bebas) terhadap variabel dependen *Financial Distress*.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 Middle Theory

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa keuangan manajemen terdiri diri dari beberapa bidang ilmu dan memiliki cara dalam menganalisis keuangan dengan mengikuti himbauan dari seorang manajer dalam keuangan yang berkoordinasi dengan sumber daya manusia atau karyawan dari perusahaan untuk mengumpulkan, mengelola dana dan mmbaginya untuk urusan perusahaan sehingga terhimpun dan menghasilkan laba perusahaan untuk diberikan kepada para investor. Aturan yang dipatuhi setiap manajer pastinya sudah dibuat kebijakan terkait pendanaan yang akan di laksanakan pada operasional perusahaan sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan yang paling tepat oleh manajer keuangan.

2.2 *Applied Theory*

Menurut Fahmi (2012:49). Kinerja keuangan dapat diukur melalui banyak perhitungan diantaranya melalui rasio dalam keuangan, laba perusahaan, dan tingkat modal yang cukup. Rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam mengkaji laporan perusahaan untuk dapat membandingkan jumlah yang diperoleh perusahaan dengan beberapa acuan dan pengukuran yang tepat dalam mengimplementasikan hasil keuangan perusahaan.

2.3 Likuiditas

Analisis perusahaan dengan tingkat pengungkapan sisi kurang baik atau bisa disebut *financial distress* sangat variatif diantaranya apabila perusahaan mengalami likuiditas maka akan terjadi likuidasi sehingga dapat berhubungan dengan prospek yang akan dicapai oleh perusahaan. Karena apabila capaian prospek perusahaan cukup sesuai dengan harapan manajemen dan pihak berkepentingan maka akan terjadi reorganisasi dalam taraf kedudukan. Kesulitan keuangan yang terancam bangkrut memotivasi perusahaan untuk mengambil langkah pergantian posisi agar dapat menghasilkan keuangan yang lebij baik dan besar sehingga menjadi nilai plus dan kinerja keuangan yang baik (Hanafi, 2013:641).

2.4 Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas adalah perusahaan dengan capaian profit sehingga dapat mencakup seberapa mampu perusahaan dalam meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan/ penjualan yang dimiliki perusahaan dan juga

P-ISSN 0215 – 1030
E-ISSN 2715 - 1719
Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH
Vol. 21 ,No. 2 , November 2023 : 523-532

melakukan semua hal yang dapat meningkatkan laba dengan tepat agar perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan (Sudana, 2009:23).

2.5 Arus Kas Bebas

Hery (2016:88) menyatakan pelaporan arus kas yang dihasilkan perusahaan di gunakan oleh manajemen untuk melakukan investasi dan juga melengkapi kebutuhan asset yang diutuhkan perusahaan sehongga apabil semua keutuhan operasional terpenuhi maka sisa kas dapat digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham dalam hal ini mendapat hak sesuai dengan kesepakatan yang tertulis sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain pemegang saham dalam hal arus kas di perusahaan juga dipergunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan agar dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sesuai kebijakan yang berlaku.

2.6 Kerangka Berfikir

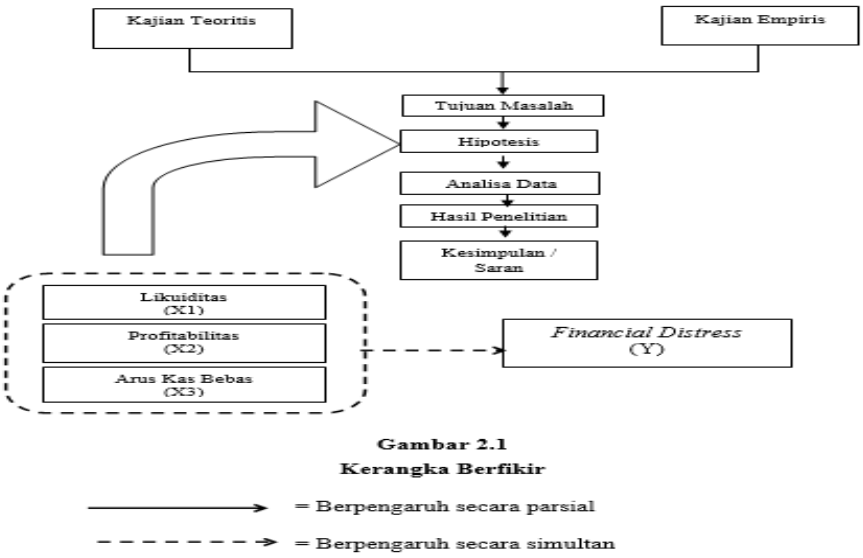

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan arus kas bebas terhadap *financial distress*?

H^a : Ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan arus kas bebas terhadap *financial distress*?

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis-jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis riset asosiatif kausal karena untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Menurut Supomo dan Indriantoro (2014:27) Penelitian kausal merupakan penelitian yang memliki tipe dan karakteristik dalam mengukur tingkat variabel yang lebih dari satu dengan hubungan sebab-akibat antara variabel satu dan lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Supomo dan Indriantoro (2014:115) populasi yaitu beberapa kelompok orang atau kejadian dan segala bentuk sesuatu yang memiliki karakteristik dalam penelitian. Populasi yang digunakan pada kali ini adalah pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri perusahaan yang memiliki karakter untuk dipilih menjadi sampel yang diruntut dar populasi. Oleh karena itu, Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling.* Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 5 perusahaan pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan periode 3 tahun yakni 2020-2022 dengan demikian ada 15 sampel penelitian dengan nama-nama sampel penelitian sebagai berikut:

1. Bank BNI
2. Bank BRI
3. Bank BTN
4. Bank Mandiri
5. Bank Raya Indonesia

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) data yang disajikan dengan angka atau disebut dengan data kuantitatif dengan banyak angka. Data eksternal merupakan suatu data yang diperoleh oleh peneliti selain dari perusahaan yaitu dari buku, jurnal, direktori perusahaan. Data sekunder penelitian menggunakan data dokumentasi laporan tahunan perbankan yang diperoleh dari www.idx.co.id pada tahun 2020-2022.

3.4 Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) pengujian normalitas variabel satu dengan variabel lainnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data akan dianggap normal apabila hasil yang di dapat signifikansinya > 0,05. Atau dapat digambarkan melalui hasil P-p-plot dengan banyaknya titik yang menyebar berada dekat dengan garis diagonal.

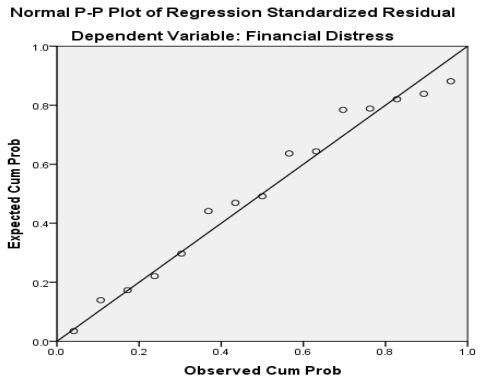

Gambar 3.1
P-P Plot

Dari uji normalitas menggunakan gambar p-plot diatas dapat menunjukkan garis yang mengikuti diagonal dan tidak menyebar di semua area sehingga dinyatakan penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas digunakan pada suatu kondisi dalam mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas/ independen.

P-ISSN 0215 – 1030
E-ISSN 2715 - 1719
Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH
Vol. 21 ,No. 2 , November 2023 : 523-532

Dengan dasar pengujian antara lain:

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 artinya terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.1
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.701	1.427
Profitabilitas	.733	1.365
Arus Kas Bebas	.901	1.110

Hasil uji pada tabel 3.1 diatas menghasilkan bahwa dari tiga variabel memiliki nilai tolerance Likuiditas 0,701, Profitabilitas 0,733, Arus Kas Bebas 0,901 > 0,10 dan nilai VIF tersaji Likuiditas 1,427, Profitabilitas 1,365, Arus Kas Bebas 1,110 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen/ bebas.

3.5 Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021;8) menyatakan bahwa suatu metode yang dilakukan untuk menganalisis adanya pengaruh hubungan variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) melalui uji regresi linear berganda. Seperti hasil berikut ini:

Tabel 3.2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-76256503 0.039	227848134.418		-3.347	.007		
	Likuiditas	.080	.121	.073	.661	.522	.701	1.427
	Profitabilitas	118.241	13.592	.943	8.699	.000	.733	1.365
	Arus Kas Bebas	-.542	.348	-.152	-1.559	.147	.901	1.110

a. Dependent Variable: Financial Distress

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk pernyataan dari penelitian yang dapat dilakukan dengan 2 cara yakni hipotesis secara parsial (Uji T) dan simultan (Uji F) Sehingga dari kedua nya mendapatkan kebenaran suatu materi dan signifikan hubungan antar variabel satu dengan lainnya.

1) Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Pengujian regresi yang diperoleh pada tabel 3.2 koefisien likuiditas tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *Financial Distress.* Karena semakin tinggi harta/ asset dari perusahaan maka mampu untuk mengatasi permasalahan perusahaan sehingga tidak dapat dilikuidasi atau terhindar dari kebangkrutan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Pratiwi dan Sudiyatno (2022), Ma'arif dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* karena apabila *Current Ratio* (CR) tinggi maka perusahaan akan mampu melunasi hutang perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Khairiyah dan Affan (2023) yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress.*

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress.*

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 3.2 diperoleh variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress.* Peningkatan laba di perusahaan sangat berperan sangat penting selain untuk menambah percaya diri perusahaan dalam mempublish laporan keuangan, memiliki laba yang cukup baik akan dapat dengan mudah menyelesaikan segala permasalahan keuangan terutama *Financial Distress.*

Hasil ini sesuai dengan penelitian Deby et al (2017) membuktikan bahwa dengan memiliki laba yang mengalami kenaikan akan berpotensi terjadi Financial Distress. Begitupun dengan Aryadi (2018) menyatakan bahwa dengan tingkat laba yang tinggi maka manajemen perusahaan akan terus mempertahankan kinerja yang baik. namun tidak sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Wahyuningtyas (2021) yang mengatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh apabila ada kenaikan biaya tetap sehingga harga pokok penjualan menjadi naik yang berimbas kepada penjualan perusahaan.

3) Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap *Financial Distress.*

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 3.2 dapat dikatakan bahwa Arus Kas Bebas tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan apabila perusahaan memiliki arus kas bebas yang tercermin dari arus kas operasi, pendanaan, dan investasi maka dari laporan tidak dapat dijadikan patokan untuk perusahaan dinyatakan mengalami kerugian.

Hasil ini sejalan dengan Sulaeman dan Hasanuh (2021) namun tidak dengan penelitian Cynthia (2019) yang menyatakan berpengaruh dikarenakan ketika perusahaan memiliki arus kas baik belum tentu dapat membeyarkan atau memanfaat kan pendanaan yang diperlukan perusahaan sehingga jika tidak terealisasi perusahaan akan mengalami indikasi *Financial Distress.*

P-ISSN 0215 – 1030
E-ISSN 2715 - 1719
Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH
Vol. 21 ,No. 2 , November 2023 : 523-532

Tabel 3.3
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2318355153336 9440000.000	3	7727850511123 145700.000	35.058	.000[b]
	Residual	2424710824330 137600.000	11	2204282567572 85248.000		
	Total	2560826235769 9576000.000	14			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil regresi linier berganda yaitu Y = 762565030,039 + 0,080 X_1 + 118,241 X_2 - 0,542 X_3 + *e* menghasilkan uji secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05 adalah berikut ini:

b. X1 nilai T_{hitung} (0,661) < T_{tabel} (2,201) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.522 > 0.05, maka H_1 ditolak. Hasil hipotesa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.
c. X2 nilai T_{hitung} (8,699) < T_{tabel} (2,201) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka H_2 diterima. Hasil hipotesa bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress.*
d. X3 nilai T_{hitung} (-1,559) < T_{tabel} (2,201) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.147 > 0.05, maka H_3 ditolak. Hasil hipotesa bahwa variabel Arus Kas Bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress.*

Setelah mendapatkan hasil uji T, maka hasil secara bersama-samaatau simultan memiliki nilai F_{hitung} 35,058 > F_{tabel} 3,49 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Prrofitabilitas, dan Arus Kas Bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Nilai R *square* menunjukkan hasil sebesar 0,905 dan di persentasekan sehingga menghasilkan 90% maka seluruh variabel dependen yakni Likuiditas, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas berpengaruh besar secara terhadap *Financial Distress*. dari hasil penelitian ini menjadi perhatian khusus bagi setiap perusahaan untuk menghasilakn kinerja perusahaan yang baik

sehingga apabila utang lebih kecil dari pada ,modal atau setidaknya perusahaan dapat menghasilkan profit secara maksimal maka semua kendala yang ada pada perusahaan akan secara cepat teratasi.

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor yang berbeda, sampel penelitian dan sampel yang lebh banyak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, dan diharapkan untuk menambah variabel yang berhubungan dengan *Financial Distress.*

Bagi manajemen, dengan adanya hasil yang telah di dapat harus menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan permasalahan internal perusahan agar dapat merealisasikan serta memperhatikan kinerja perusahaan karena apabila annual report baik maka akan menarik para investor untuk menginvestasikan harta mereka sehingga menjadi tambahan modal/ pemasukan pihak eksternal untuk dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Aryadi, Maulana Arba. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress.* Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

Cynthia D, Clara. 2019. Analisis *Financial Distress* yang dipengaruhi oleh Rasio Pertumbuhan dan Arus Kas Operasi.

Fahmi, Irham. 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alvabeta, CV.

Fatmawati dan Wahyuningtyas. 2021. Dampak Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* melalui Analisa *Springate, Zmijewski, Grover* dan *Altman Z-Score*.

Ghozali. 2021, **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10**. Semarang: Badan Penerbit Unoversitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh. 2015. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Handoko, T. Hani. 2012. **Manajemen**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hery. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

https://dataindonesia.id/korporasi/detail/bank-raya-agro-catatkan-rugi-rp305-triliun-pada-2021

https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Khairiyah dan Affan. 2023. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap

kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pratiwi dan Sudiyatno. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress.*

Sugiyono, P. D. 2020. **Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari.** Bandung; ALFABETA.

Sulaeman dan Hasanuh. 2021. Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan transportasi periode 2018-2020.

Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajamen**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajamen**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Syamsul Ma’arif dan Yuliastuti Rahayu 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress.*